

ANALISIS CAR, NPL DAN PERTUMBUHAN DPK TERHADAP NILAI LDR PADA BPR DI BALI

Ni Nyoman Juli Nuryani

Abstrak

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Efektivitas BPR dalam menyalurkan kredit di tunjukkan oleh LDR. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari CAR, NPL dan Pertumbuhan DPK terhadap Nilai LDR pada BPR di Bali, dengan lokasi penelitian pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan, karena berdasarkan fenomena yang diperoleh nilai LDR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan menunjukkan nilai dibawah harapan Bank Indonesia yakni LDR diantara 80% sd 100%.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dimana CAR, NPL dan Pertumbuhan DPK sebagai variabel independen sedangkan Nilai LDR sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adapun hasil yang diperoleh yaitu pertama dari hasil uji model dengan analisis koefisien determinasi (R^2), diperoleh kekuatan hubungan antara variabel independen CAR, NPL dan Pertumbuhan DPK terhadap variabel dependen Nilai LDR adalah sebesar 20,9%. Sementara dari hasil uji model dengan menggunakan uji simultan (uji F), diperoleh hasil bahwa variabel independen CAR, NPL dan Pertumbuhan DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen Nilai LDR.

Sedangkan yang kedua yaitu hasil dari uji parsial (uji-t), diperoleh hasil bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai LDR, variabel NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai LDR, dan variabel Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai LDR

Kata Kunci: CAR, NPL, Pertumbuhan DPK dan LDR

1. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang usaha bank tersebut, dapat diketahui bahwa lembaga keuangan perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam prekonomian, yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Bank menerima simpanan uang dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, kemudian setelah terkumpul

disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Sehingga mampu mempercepat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pratama (2010) menyatakan bahwa, melalui keberadaan bank, kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Adanya penyaluran kredit oleh bank pada sektor riil, maka akan mendorong tingkat pertumbuhan

ekonomi dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan sejumlah dana pembangunan dan memajukan dunia usaha (Irwan,2010). Akan tetapi, tidak semua bank mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyalur kredit secara optimal dan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan (Oktaviani,2012).

Menurut Hersugondo (2012), indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit di tunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada pada kisaran antara 85% sd 100% (Maharani,2011).

Menurut Dewi (2013), beberapa faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* lembaga keuangan bank, diantaranya disebabkan oleh rasio permodalan yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio kredit bermasalah yang diproyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Dan Nandadipa (2012) menambahkan *Loan to Deposit Ratio* juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat yang diproyeksikan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dengan memperhatikan hal tersebut maka penulis mengangkat masalah tersebut dengan mengambil judul: **Analisis CAR, NPL dan Pertumbuhan DPK terhadap Nilai LDR di PT. BPR Suryajaya Kubutambahan.**

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan dana yang diterima bank,

digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya.

Menurut Utari (2011), tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Utari (2011) menambahkan, jika suatu bank mempunyai *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang ada, sehingga bank akan dibebani dengan bunga simpanan yang besar sementara bunga dari pinjaman yang telah diterima oleh bank terlalu sedikit. Dan jika bank mempunyai *Loan to Deposit Ratio* yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Oleh karenanya, praktisi perbankan menyepakati bahwa batas toleransi dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah antara 85% sd 100% (Dendawijaya,2008).

2.2 *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko dari kegiatan operasi bank.

Menurut Tenrilau (2012), semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, maka akan semakin besar daya tahan bank yang

bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Dengan kata lain semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

2.3 *Non Performing Loan*

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, diharapkan bank menjaga kredit bermasalahnya dibawah 5%. Menurut Hariyani (2010), semakin tinggi rasio kredit bermasalah (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

2.4 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga atau biasa disingkat DPK merupakan dana-dana yang dihimpun berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Dendawijaya (2008) menyatakan bahwa, dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80% sd 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank

Menurut Ismail (2010), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat atau yang lebih sering disebut dengan dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis diantaranya: simpanan giro (*Demand Deposit*), simpanan tabungan (*Saving Deposit*), dan simpanan deposito (*Time Deposit*).

3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



4. Metode Penelitian

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan

di PT. BPR Suryajaya Kubutambahan yang beralamat di Jalan Raya Kubutambahan

Kabupaten Buleleng, Kecamatan Kubutambahan, Propinsi Bali.

Adapun alasan memilih PT. BPR Suryajaya Kubutambahan sebagai lokasi tempat penelitian adalah karena PT. BPR Suryajaya Kubutambahan merupakan salah satu lembaga keuangan yang pernah meraih award dari Perbarindo Propinsi Bali sebagai BPR dengan rasio NPL terkecil ke-1 (satu) pada Tahun 2010, serta sebagai BPR yang mampu secara berturut-turut memperoleh award sebagai BPR dengan kinerja terbaik dengan status sangat bagus dari Info Bank ditahun 2011 dan tahun 2012.

4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau data deret waktu periode bulanan dari tahun 2008 sd 2012 yang bersifat kuantitatif.

4.3 Sumber Data

Mengingat data yang digunakan adalah data *time series* atau data deret waktu yang bersifat kuantitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen PT. BPR Suryajaya Kubutambahan, berupa laporan keuangan neraca periode bulanan dari tahun 2008 sd 2012 dan laporan klasifikasi pinjaman, periode bulanan dari tahun 2008 sd 2012.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan teknik dokumentasi dengan cara melihat, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen laporan neraca dan laporan klasifikasi pinjaman PT. BPR Suryajaya Kubutambahan periode bulanan dari Tahun 2008 s/d 2012.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Program Service and Solution* (SPSS) 18.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.1 Pengaruh Variabel CAR Terhadap Variabel Nilai LDR

Hasil pengujian secara parsial antara variabel CAR terhadap variabel Nilai LDR menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -2,847, dengan koefisien regresi sebesar -0,601, dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai LDR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “**semakin besar Capital Adequacy Ratio maka semakin besar nilai Loan to Deposit Ratio PT. BPR Suryajaya Kubutambahan**” ditolak.

Diperolehnya pengaruh yang negatif signifikan diantaranya variabel CAR terhadap variabel Nilai LDR ini didukung oleh hasil penelitian Pratama (2011) yang melakukan studi pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-

2009, dengan hasil penelitiannya terbukti bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Juga hasil penelitian Nandadipa (2010) yang melakukan penelitian pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 – 2008, dengan hasil yang sama yaitu CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Dan penelitian Widiantini (2010) pada Perbankan di Indonesia Tahun 2004-2008, dengan hasil yang sama pula dimana CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Selama periode penelitian dari tahun 2008 sd 2012, diketahui nilai rata-rata CAR adalah sebesar 20,84%, dan selama periode penelitian nilai maksimal CAR adalah sebesar 27,81 sementara nilai minimumnya adalah sebesar 14,66. Dari data tersebut maka diketahui nilai CAR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan berada jauh diatas ketentuan kewajiban modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia 8%.

Menurut Junaidi (2011), perhitungan modal minimum atau CAR didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif, dengan bobot risiko yang didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri. Oleh karena itu, dengan besarnya nilai CAR mengindikasikan bahwa adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Dengan kata lain, likuiditas yang dimiliki oleh PT. BPR Suryajaya cukup tinggi.

Akibat dari rendahnya penyertaan yang dilakukan sehingga pada perhitungan ATMR akan rendah dan nilai CAR menjadi besar.

Namun dengan meningkatnya penyaluran kredit di setiap bulannya selama periode penelitian yang ditunjukkan dengan rata-rata peningkatan penyaluran kredit sebesar 3,16%, LDR PT BPR Suryajaya juga menunjukkan nilai yang semakin besar pula yaitu dengan rata-rata LDR sebesar 82,20%. Dengan meningkatnya LDR sebagai dampak dari peningkatan penyaluran kredit yang dilakukan tersebut, maka nilai ATMR menjadi besar pula (kredit yang disalurkan merupakan komponen dari ATMR yang memiliki bobot risiko yang cukup besar). Sehingga seiring dengan ATMR yang besar maka nilai CAR akan menurun. Dengan kata lain, LDR mengalami peningkatan seiring dengan penurunan CAR.

5.2 Pengaruh Variabel NPL Terhadap Variabel Nilai LDR

Hasil pengujian secara parsial antara variabel NPL terhadap variabel Nilai LDR menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -1,053, dengan koefisien regresi sebesar -2,000, dan nilai signifikansi sebesar 0,297 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “**semakin besar Non Performing Loan maka**

semakin kecil Nilai Loan to Deposit Ratio PT. BPR Suryajaya Kubutambahan” tidak nyata kebenarannya.

Diperolehnya pengaruh yang negatif tidak signifikan diantaranya variabel NPL terhadap variabel Nilai LDR ini didukung oleh hasil penelitian Prayudi (2011), dengan hasil penelitiannya terbukti bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. Juga hasil penelitian Kusuma (2011) yang melakukan penelitian pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2001 Sampai Dengan 2009 dengan hasil yang sama yaitu NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. Dan penelitian Widiyanti (2010) pada Perbankan di Indonesia Pada Tahun 2004-2008, dengan hasil yang sama pula dimana NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR.

Negatif tidak signifikannya hubungan antara NPL dengan Nilai LDR tersebut tidak sesuai dengan hipotesis semula, yaitu naiknya NPL diperkirakan dapat menurunkan fungsi intermediasi PT. BPR Suryajaya Kubutambahan, akan tetapi pada kenyataannya naiknya NPL tidak nyata menurunkan Nilai LDR dalam artian pengaruhnya terhadap penurunan LDR sangat rendah. NPL itu sendiri merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan PT. BPR Suryajaya Kubutambahan kepada masyarakat.

Menurut Utari (2011), akibat yang ditimbulkan oleh

besarnya rasio NPL adalah hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan, rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk, menurunkan tingkat kesehatan bank dan harus dibentuknya penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, besarnya NPL dapat mengurangi minat Bank dalam menyalurkan kredit, sehingga fungsi intermediasi perbankan berjalan kurang baik.

Berbedanya hasil yang diperoleh ini disebabkan oleh sumber daya finansial yang dimiliki oleh PT. BPR Suryajaya Kubutambahan yang cukup memadai untuk dilakukannya ekspansi kredit. Disamping itu, cukup rendahnya rasio NPL selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh rata-rata NPL sebesar 0,41%, sementara nilai maksimal dari NPL sebesar 1,69% dan nilai minimumnya sebesar 0,00%. Hal ini mengindikasikan rasio NPL jauh dibawah batas maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Sehingga PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dapat tetap memaksimalkan penyaluran kreditnya selama kenaikannya masih dibawah batas wajar yaitu 5% tersebut.

5.3 Pengaruh Variabel Pertumbuhan DPK Terhadap Variabel Nilai LDR

Hasil pengujian secara parsial antara variabel Pertumbuhan DPK terhadap variabel Nilai LDR menunjukkan nilai t hitung

sebesar -1,442, dengan koefisien regresi sebesar -0,055, dan nilai signifikansi sebesar 0,155 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai LDR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa **“semakin besar Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga maka semakin besar Nilai Loan to Deposit Ratio PT. BPR Suryajaya Kubutambahan”** ditolak.

Diperolehnya pengaruh yang negatif tidak signifikan diantaranya variabel Pertumbuhan DPK terhadap variabel Nilai LDR ini sama dengan hasil penelitian Purnamawati (2012) yang melakukan studi Pada Bank Mandiri periode 2009 sd 2011, dengan hasil penelitiannya terbukti bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap LDR. Juga hasil penelitian Nandadipa (2010) yang melakukan studi Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 sd 2008 dengan hasil yang sama yaitu Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif terhadap LDR.

Ditemukannya hasil yang negatif tidak signifikan diantara Pertumbuhan DPK terhadap Nilai LDR ini, berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2008) yang menyatakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan yang bisa mencapai 80% sd 90% dari seluruh dana yang dikelola

oleh bank. Namun dalam kenyataannya naiknya DPK justru menurunkan LDR meski pengaruhnya sangat rendah karena tidak signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian rata-rata kredit yang diberikan dari tahun 2008 sd 2012 adalah sebesar Rp. 15.036.511.090,- sementara dari dana pihak ketiga adalah sebesar Rp. 3.711.247.174,- Dengan kata lain dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan dan deposito hanya memiliki peran rata-rata sebesar 25,20% dari dana yang dikelola PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dalam penyaluran kredit. Sementara sumber dana lainnya yang dikelola dalam bentuk kredit didominasi oleh dana-dana yang bersumber dari antar bank pasiva dan pinjaman dan kemudian modal inti. Hal ini dapat diketahui dari besarnya perbandingan dari rata-rata baik dana pihak ketiga, total antar bank aktiva + pinjaman yang diterima dan modal inti yang dimiliki oleh PT. BPR Suryajaya Kubutambahan diselama periode penelitian yaitu dengan persentase dana pihak ketiga sebesar 20,58%, total antar bank aktiva + pinjaman yang diterima sebesar 64,01% dan modal inti sebesar 15,40%.

Rendahnya peran dari dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit tersebut menyebabkan walaupun dana pihak ketiga mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,16% selama periode penelitian tidak mampu meningkatkan LDR, sebab dana

terbesar yang diandalkan dalam menyalurkan kredit adalah dana-dana yang bersumber dari antar bank pasiva dan pinjaman yang diterima. Oleh sebab itu pertumbuhan dana pihak ketiga tidak serta merta menaikkan proporsi kredit yang diberikan oleh PT. BPR Suryajaya Kubutambahan. Sehingga apabila DPK mengalami peningkatan Nilai LDR akan sebaliknya akan mengalami penurunan karena banyaknya sumber dana yang dimiliki.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya:

- 6.1 Berdasarkan hasil pengujian pertama, menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,006 dan koefisien regresi -0,601, sehingga CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai LDR. Hal ini mengindikasikan semakin besar CAR, maka semakin kecil nilai LDR. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan “semakin besar CAR maka semakin besar nilai LDR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan” ditolak.
- 6.2 Berdasarkan hasil pengujian kedua, menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,297 dan koefisien regresi -2,000, sehingga NPL berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap nilai LDR. Hal ini mengindikasikan semakin besar NPL, maka semakin kecil nilai LDR namun pengaruhnya rendah. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan “semakin besar NPL maka semakin kecil nilai LDR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan” tidak nyata kebenarannya.

- 6.3 Berdasarkan hasil pengujian ketiga, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,155 dan koefisien regresi -0,055, sehingga Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai LDR. Hal ini mengindikasikan semakin besar Pertumbuhan DPK, maka semakin kecil nilai LDR namun pengaruhnya rendah. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan “semakin besar Pertumbuhan DPK maka semakin besar nilai LDR PT. BPR Suryajaya Kubutambahan” ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya.L 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi.R.N 2013. ”Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expense To Operating Income, Return On Asset, Dan Net Interest Margin Terhadap Loan To Deposit Ratio (Studi Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)”. Download tanggal

- 17 Juli 2013.
- Hariyani. I 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hersugondo *et.al.* 2012. “Pengaruh CAR, NPL, DPK Dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia” Dharma Ekonomi No. 36 / Th. XIX / Oktober 2012. Download tanggal 17 Juli 2013.
- Irwan.L.N.Q 2010. “Tinjauan Terhadap Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional” Trikonomika Volume 9, No. 2, Desember 2010, Hal. 96–104 ISSN 1411-514X. Download tanggal 17 Juli 2013.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Junaidi. A 2011. “Penurunan ATMR UMKM Akan Lebih Mendorong Bank Umum Dalam Menyalurkan Kredit Kepada UMKM”. Makalah Dalam Pembahasan Antisipasi Kebijakan Penurunan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Meningkatkan Penyerapan Kredit Perbankan Oleh UKMK. Download Tanggal 15 Juli 2013.
- Kusuma. T.C. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2001 Sampai Dengan 2009)”. Download tanggal 17 Juli 2013.
- Maharani. A 2011. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar”. Download tanggal 25 Juli 2013.
- Nandadipa.S. 2010. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 – 2008)”. Download tanggal 7 Juli 2013.
- Oktaviani. 2012. “Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)”. Download tanggal 11 Juli 2013.
- Pratama.B.A. 2010. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). Download tanggal 30 Juni 2013.
- Prayudi. A. 2011. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)”. Download tanggal 7 Juli 2013.
- Tenrilau, 2012. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2003. Download tanggal 11 Juli 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 10 Tahun 1998 Tentang
Perubahan Atas Undang-Undang
Nomor.7 Tahun 1992 Tentang
Perbankan.

Utari, M.P.. 2011. "Analisis
Pengaruh CAR, NPL, ROA, Dan
BOPO Terhadap LDR (Studi
Kasus pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa di Indonesia
Periode 2005-2008)". Download
tanggal 7 Juli 2013.

Widiantini.A. 2010. "Analisis Peran
Intermediasi Perbankan Di
Indonesia Pada Tahun 2004 -
2008". Download tanggal 17 Juli
2013.